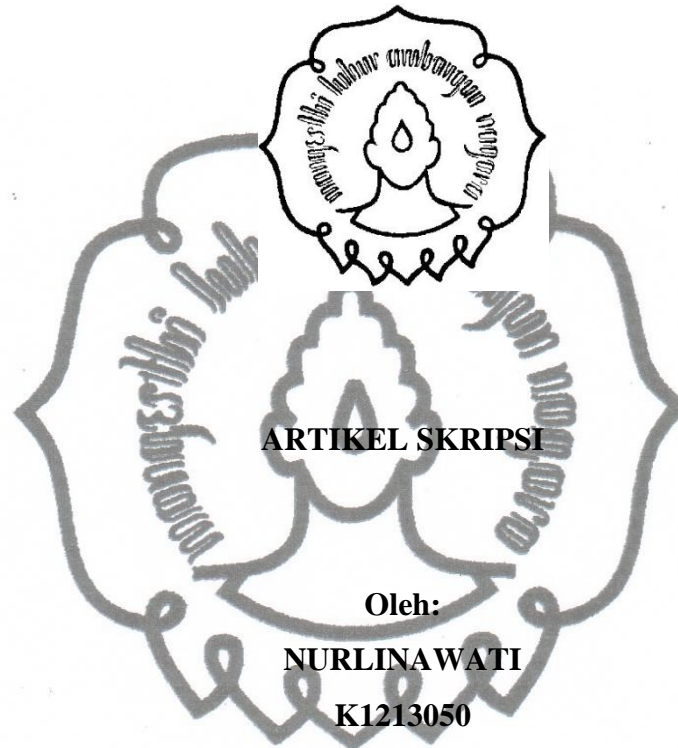


**PENERAPAN KURIKULUM 2013
PADA PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PROSEDUR
(STUDI KASUS DI SMP NEGERI 1 KARTASURA)**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
Maret 2017**

**PENERAPAN KURIKULUM 2013
PADA PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PROSEDUR
(STUDI KASUS DI SMP NEGERI 1 KARTASURA)**

Nurlinawati, Nugraheni Eko W., Amir Fuady

FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta

surel: nurlina2501@gmail.com

Abstract: *this research is aimed to describe and explain (1) the lesson plan for writing procedure text; (2) the learning process of teaching procedure text; (3) the obstacles that appeared when the teacher teach procedure text; (4) the teacher's effort to faced up the issues in teaching writing of procedure text. This is a case study research. The population is students in seventh grade of SMP Negeri 1 Kartasura. The selected sample was a class D and I; using purposive sampling technique. The data source used is the form of events, informant, and documents. The data collection done by observation, interviews, and data analysis. The validity test of the data used a triangulation source, triangulation methods, and reviews the informant. Data analysis techniques used interactive analysis models. The results of this research is: (1) the implementation of curriculum 2013 in lesson plan for writing procedure text; (2) the implementation of curriculum 2013 in the process of teaching and learning of writing procedure text; (3) the teacher's obstacles in teaching learning of the procedure text, Teacher's constraints include (a) the difficulty to follow the RPP's change; (b) the limited time of learning; (c) the difficulty of determining the reference used; (d) difficulties to take the assessment; (4) the teacher's efforts in the implementation of curriculum 2013 to face up the difficulties in teaching writing of procedure text. There are of the effort: (a) be responsive for the changes, and trying to find the information related to the RPP; (b) summarizes the material and take more time for the out class learning; (c) find the references from other sources and the internet; (d) optimizing the role of MGMP.*

Keyword: *the implementation of curriculum 2013, the writing learning of procedure text, VII SMP*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan (1) perencanaan pembelajaran menulis teks prosedur; (2) pelaksanaan pembelajaran menulis teks prosedur; (3) kendala yang dihadapi guru pada pembelajaran menulis teks prosedur; (4) upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi pemasalahan yang dihadapi pada pembelajaran menulis teks prosedur. Penelitian ini merupakan

penelitian studi kasus. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kartasura. Sampel yang terpilih adalah kelas VII D dan VII I dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Sumber data yang digunakan berupa peristiwa, informan, dan dokumen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan analisis data. Uji validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber, triangulasi metode, dan *review* informan. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif. Hasil penelitian ini adalah deskripsi tentang: (1) perencanaan pembelajaran menulis teks prosedur dalam penerapan kurikulum 2013; (2) pelaksanaan pembelajaran menulis teks prosedur dalam penerapan kurikulum 2013; (3) kendala yang dihadapi guru pada pembelajaran menulis teks prosedur dalam penerapan kurikulum 2013. Kendala guru meliputi (a) kesulitan dalam mengikuti perubahan RPP; (b) terbatasnya waktu pembelajaran; (c) kesulitan menentukan referensi yang dipakai; (d) kesulitan dalam melakukan penilaian; (4) upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi pada pembelajaran menulis teks prosedur dalam penerapan kurikulum 2013. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala guru: (a) bersikap tanggap terhadap perubahan dan berusaha mencari informasi yang berkaitan dengan penyusunan RPP; (b) meringkas materi pembelajaran dan menambah jam di luar jam ajar; (c) mencari referensi dari sumber lain dan internet; (d) mengoptimalkan peran MGMP.

Kata Kunci: implementasi Kurikulum 2013, pembelajaran menulis teks prosedur, kelas VII SMP

PENDAHULUAN

Zaman akan terus berubah dan berkembang, demikian pula dengan pendidikan. Hal ini dikarenakan pendidikan menyesuaikan keadaan zaman, serta berbagai persoalan yang dihadapinya. Sebab hakikat penyelenggaraan pendidikan adalah untuk menjadi solusi terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi bangsa dan negara. Dengan kata lain, melalui pendidikan bangsa dan negara ini akan mengalami kemajuan. Oleh karena itu, pendidikan perlu diselenggarakan secara optimal supaya menghasilkan lulusan-lulusan berkualitas yang memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan sesuai standar nasional yang telah disepakati. Untuk mewujudkan semua itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan ialah dengan mengembangkan kurikulum. Berhasil atau tidaknya sebuah pendidikan sangat dipengaruhi oleh kurikulum yang ada (Mulyasa, 2014: 17).

Kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Berhasil atau tidaknya sebuah pendidikan sangat bergantung dengan kurikulum yang

digunakan. Kurikulum adalah ujung tombak bagi terlaksanya kegiatan pendidikan. Tanpa adanya kurikulum mustahil pendidikan akan dapat berjalan dengan baik, efektif, dan efisien sesuai yang diharapkan. Dalam konteks ini, kurikulum dimaknai sebagai serangkaian upaya untuk menggapai tujuan pendidikan (Fadlillah, 2014: 13-14).

Indonesia sudah beberapa kali berganti kurikulum. Pergantian dan perubahan kurikulum tersebut dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah RI (sebelumnya: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI) melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pembangunan dan kualitas pendidikan di Indonesia, salah satunya adalah mengembangkan kurikulum pendidikan nasional yaitu Kurikulum 2013 yang mulai diterapkan secara bertahap pada tahun 2013 di beberapa sekolah sasaran. Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah-sekolah saat ini menggunakan kurikulum baru yang disebut Kurikulum 2013. Meskipun terjadi penghentian terbatas penerapan kurikulum tersebut sebagai dampak dari transisi kepemimpinan baru di pemerintahan, namun dirasa perlu meneliti bagaimana penerapan kurikulum tersebut di berbagai sekolah. Kurikulum 2013 ini diberlakukan secara bertahap mulai Tahun Pelajaran 2013-2014 melalui pelaksanaan terbatas, khususnya bagi sekolah-sekolah yang sudah siap melaksanakannya.

Pembelajaran menulis pada Kurikulum 2013 mendapatkan perhatian khusus. Apalagi keseluruhan materi bahasa Indonesia di kelas VII berbasis teks. Menulis merupakan suatu keterampilan bahasa yang dipergunakan secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan, 1993). Berkaitan dengan hal tersebut maka pada Kurikulum 2013 khususnya kelas VII SMP ada salah satu kompetensi dasar yang berisi tentang pembelajaran menulis, yaitu menulis teks prosedur. Materi teks prosedur merupakan materi baru yang ada di

Kurikulum 2013 untuk kelas VII. Pada awal penerapan Kurikulum 2013 teks prosedur diberikan di kelas VIII. Akan tetapi, setelah revisi yang dilakukan teks prosedur digunakan sebagai bahan ajar di kelas VII.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus di kelas VII SMP Negeri 1 Kartasura. Data yang dikaji dan dianalisis dalam penelitian ini berupa peristiwa, hasil wawancara dengan informan/narasumber, dan arsip dokumen berupa silabus dan RPP. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah cara pengambilan sampel dengan cara memilih sumber data. Pilihan sampel diarahkan pada sumber data yang dipandang memiliki data yang penting yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti (Sutopo, 2002: 36). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kartasura. Penelitian ini fokus pada dua kelas, yaitu kelas VII D dan VII I. Penelitian ini memotret dan mengamati secara saksama proses pembelajarannya mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian hasil pembelajaran menulis teks prosedur.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Pada validitas data penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data (sumber), triangulasi metode, dan *review* informan. Adapun dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif. Pemilihan teknik analisis tersebut karena data yang digunakan berupa peristiwa pembelajaran dan dokumen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengkaji data dan temuan berupa pembelajaran menulis teks prosedur pada penerapan Kurikulum 2013.

1. Perencanaan Pembelajaran Menulis Teks Prosedur di SMP Negeri 1 Kartasura pada Kurikulum 2013

a. Silabus

Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan standar isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL), serta panduan penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau kelompok dalam sebuah sekolah/madrasah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan dinas pendidikan. Pengembangan silabus disusun di bawah supervisi dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SD dan SMP, dan dinas provinsi yang bertanggung jawab untuk SMA dan SMK, serta departemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama untuk MI, MTs, MA, dan MAK (Poerwati dan Amri, 2013: 150)

Pada Kurikulum 2013 ini silabus telah disusun oleh badan pemerintah yang telah ditunjuk secara nasional. Sehingga sekolah ataupun guru hanya tinggal menelaah dan mengolahnya menjadi RPP sesuai dengan yang dibutuhkan.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Kurikulum 2013 menjajikan lahirnya generasi bangsa yang kreatif, inovatif, cerdas, dan berkarakter kuat. Hal tersebut secara tidak langsung menuntut guru untuk merealisasikan lewat skenario pembelajaran yang ia buat dalam bentuk RPP. RPP yang jelas, terstruktur, dan sistematis akan mudah dipahami, sehingga guru juga lebih mudah dalam menerapkan skenario yang telah direncanakan. Dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 sudah diatur komponen yang terkandung dalam RPP. Komponen tersebut meliputi: a. identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan, dalam hal ini adalah SMP; b. identitas mata pelajaran atau tema/subtema; c. kelas/semester; d. materi pokok; e. alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan

mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai; f. tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; g. kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; h. materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi; i. metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai; j. media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran; k. sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan; l. langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan m. penilaian hasil pembelajaran.

RPP teks prosedur Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Kartasura secara garis besar sudah dikatakan sesuai dengan peraturan yang termutakhir. Akan tetapi, pada RPP kedua ditemukan perbedaan sistematika yang tidak mencantumkan tujuan pembelajaran dan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Dari segi kelengkapan RPP, RPP 1 sudah bisa dikatakan lengkap, sedangkan RPP 2 belum lengkap. Dari segi isi/substansi RPP 1 sudah bisa dikatakan sesuai dengan komponen yang ada pada Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, sedangkan RPP 2 masih belum mengacu pada permendikbud tersebut. Dari segi ketatabahasaan kedua RPP yang dibuat oleh guru Bahasa Indonesia masih ditemukan kesalahan penulisan, ejaan, diksi. Adapun dari segi perencanaan penilaian RPP 1 lebih terstruktur dari RPP 2.

Dalam penyusunan RPP, guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Kartasura dapat dikatakan siap dalam menerapkan Kurikulum 2013. Penyusunan RPP Kurikulum 2013 memang tidak mudah dilaksanakan. Kesulitan itu

terutama ketika guru mengaitkan kompetensi dasar dengan strategi pembelajaran yang tepat. Hal itu dikarenakan, panduan atau model RPP dari pemerintah hanya menggunakan strategi pendekatan berupa *scientific*. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat menyisipkan atau menggunakan strategi atau metode pembelajaran baru yang lebih tepat dan kreatif. Hal tersebut dinyatakan dalam Pujiono (2014: 256).

Kesiapan guru dalam perencanaan pembelajaran masuk dalam kategori *siap*. Artinya, guru menyiapkan rencana pembelajaran (RPP), materi dan strategi pembelajaran tetapi hanya mengikuti tuntutan dari sekolah/Instansi. RPP yang dimiliki guru adalah perbaikan dari kurikulum sebelumnya dan atau RPP hasil fotokopi (*coppypaste*) dari teman di MGMP. Materi dan strategi yang digunakan pun masih konvensional dan belum menyesuaikan kurikulum 2013. Berdasarkan hasil data penelitian (angket) diperoleh bahwa beberapa guru berpendapat bahwa penyusunan RPP kurikulum 2013 tidak mudah dilaksanakan. Guru sulit untuk mengatur waktu agar materi kebahasaan dan sastra dapat diajarkan semuanya. Selain itu, guru masih kurang menguasai berbagai jenis strategi dan metode pembelajaran yang akan diterapkan dalam setiap pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Prosedur di SMP Negeri 1 Kartasura pada Kurikulum 2013

Proses pembelajaran semata-mata dilakukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang telah tertuang di dalam tujuan nasional. Pembelajaran menurut standar proses meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan proses pembelajaran. Setelah pembahasan perencanaan pembelajaran teks prosedur di SMP Negeri 1 Kartasura, akan dijabarkan tahap kedua pembelajaran, yakni pelaksanaan pembelajaran teks prosedur di sekolah tersebut. Mulyasa (2014: 125) menyatakan bahwa pada umumnya, kegiatan pembelajaran mencakup kegiatan awal atau pembukaan, kegiatan inti atau pembentukan kompetensi dan karakter, serta kegiatan akhir atau penutup.

Menurut Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016, dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- a. menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b. mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah

dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari; c. mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai; d. menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas. Mulyasa (2014: 125) menyatakan bahwa kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran berbasis kompetensi dalam menyelesaikan implementasi Kurikulum 2013 mencakup pembinaan keakraban dan pretes, pretes sebaiknya dilakukan secara tertulis, meskipun bisa saja dilaksanakan secara lisan atau perbuatan.

Guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Kartasura membuka pembelajaran dengan memberi salam kepada siswa, menanyakan kabar siswa sambil mempresensi siswa, bertanya jawab mengenai materi yang akan dipelajari untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi tersebut, menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa, dan rangkaian kegiatan yang akan dilakukan siswa pada hari itu. Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa guru telah melakukan tahap pembinaan keakraban dengan siswa dan melakukan pretes secara lisan sebagai tolok ukur pengorganisasian materi pada hari itu.

Dari penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Kartasura telah melaksanakan kegiatan pendahuluan pembelajaran sesuai dengan konsep ketentuan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016. Menurut Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016, memasuki kegiatan inti pembelajaran, faktor penting yang harus diperhatikan guru adalah metode pembelajaran dan fasilitas belajar (media, alat, dan sumber pembelajaran).

Konsep pendekatan ilmiah yang menjadi acuan Kurikulum 2013 merupakan adopsi dari pendekatan berbasis genre dan konsep *Content Language Integrated Learning (CLIL)*. Trianto (2013: 10) menyatakan bahwa kompetensi berbahasa (khususnya menulis dan berbicara) pada kurikulum berbasis kompetensi lebih difokuskan pada tujuan dan fungsi komunikasi. Komunikasi apapun ternyata

berbentuk teks secara utuh dan memiliki kekhasan tertentu. Pengajaran bahasa kini bergerak ke arah pengajaran genre yang menonjolkan strategi pemodelan teks dan membangun teks secara bersama-sama (*joint construction*) sebelum membuat teks secara mandiri. Kemendikbud Indonesia mengadopsi konsep pembelajaran tersebut dengan mengusung pendekatan *scientific*. Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 menyatakan bahwa kegiatan inti dijabarkan lebih lanjut menjadi rincian dari kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, yakni mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan.

McCollum (dalam Kemendikbud, 2013) menyatakan bahwa komponen-komponen penting dalam mengajar menggunakan pendekatan *scientific* adalah: a. menyajikan pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa keingintahuan (*foster a sense of wonder*); b. meningkatkan keterampilan mengamati (*encourage observation*); c. melakukan analisis (*push for analysis*); d. berkomunikasi (*require communication*). Helmenstine menambahkan (dalam Kemendikbud, 2013) bahwa langkah-langkah metode ilmiah meliputi hal-hal berikut: a. melakukan pengamatan; b. menentukan hipotesis; c. merancang eksperimen untuk menguji hipotesis; d. menguji hipotesis; e. menerima atau menolak hipotesis dan merevisi hipotesis atau membuat kesimpulan.

Berdasarkan penjabaran di atas, berikut penjelasan pelaksanaan pendekatan saintifik pada kegiatan inti pembelajaran bahasa Indonesia yang dilaksanakan oleh guru SMP Negeri 1 Kartasura. Pada pertemuan pertama, guru telah melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Memasuki kegiatan inti, guru membagi kelas dalam beberapa kelompok kemudian siswa mengamati dua teks prosedur untuk dicari persamaan dan perbedaan struktur isi dan ciri teks eksposisi, kegiatan ini termasuk kegiatan mengamati. Pada tahap mengamati setiap siswa dalam kelompok telah memperoleh jawaban atau simpulan sementara, selanjutnya mereka saling bertanya mengenai temuan mereka masing-masing dan membahas jika ada perbedaan pendapat. Kegiatan itu termasuk kegiatan menanya. Pada kegiatan mencoba, siswa merumuskan perbedaan dan persamaan temuan mereka,

membahasnya, dan menguraikan hasil temuan mereka. Setelah pembahasan temuan, siswa mengelompokkan hasil temuan mereka, dan kegiatan ini termasuk kegiatan mengasosiasi. Pada kegiatan mengomunikasikan, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain menanggapi. Meskipun kegiatan mengamati, menanya, menalar, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan tidak tertulis dalam RPP, namun semua hal tersebut sudah terintegrasikan ke dalam pembelajaran yang dilakukan. Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada hari itu berbeda dengan RPP maka langkah-langkah pembelajarannya pun berbeda dari perencanaan. Pada pertemuan dengan guru lain memiliki tujuan pembelajaran pada hari itu adalah siswa mampu menyusun teks prosedur berdasarkan kalimat acak yang dibagikan pada masing-masing anak kemudian mereka menyelesaikan tugas yang diberikan guru secara berkelompok.

Terobosan baru dalam penerapan Kurikulum 2013 tidak hanya pada penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tetapi juga pembelajaran yang berorientasi aktivitas siswa yang merupakan turunan dari pendekatan yang berpusat pada siswa (*student centered approaches*). Sanjaya (2011: 135) menjelaskan bahwa terdapat beberapa asumsi perlunya pembelajaran berorientasi pada aktivitas siswa, yakni: (a) asumsi filosofis tentang pendidikan, pendidikan merupakan usaha sadar mengembangkan manusia menuju kedewasaan, baik kedewasaan intelektual, sosial, maupun moral; (b) asumsi tentang siswa sebagai subjek pendidikan; (c) asumsi tentang guru sebagai penentu keberhasilan pembelajaran; (d) asumsi yang berkaitan dengan proses pengajaran yang efektif. Skenario pembelajaran yang dilaksanakan pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Kartasura memberi ruang kepada siswa untuk belajar dengan aktif. Sebagai bentuk pemahaman guru terhadap pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa, dalam pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator dan moderator dan guru memberikan ruang serta kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

Sanjaya (2011: 127) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran *discovery*, inkuiri, dan strategi pembelajaran induktif. Pada kenyataan di lapangan, guru telah menggunakan strategi-strategi pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Kartasura, ditemukan pola pengembangan metode pembelajaran yang sama, yakni ceramah dan diskusi, meskipun dengan pemilihan model pembelajaran yang beragam. Kesamaan metode yang digunakan guru bahasa Indonesia di sekolah ini tentu dilatarbelakangi pertimbangan guru mengenai metode-metode yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sanjaya (2011: 147) menyatakan bahwa metode ceramah merupakan cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa. Metode ceramah merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh guru karena faktor kebiasaan dan anggapan bahwa ada guru yang berceramah berarti ada proses belajar dan tidak ada guru berarti tidak ada belajar.

Killen (dalam Sanjaya, 2011: 154) menyatakan bahwa metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan. Berdasarkan pengamatan, pelaksanaan metode diskusi sering disandingkan dengan kegiatan presentasi. Mulyasa (2014: 7) menyatakan bahwa Kurikulum 2013 dikembangkan dengan basis karakter dan kompetensi. Berdasarkan Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013, KD-KD diorganisasikan ke dalam empat KI. KI-1, KI-2, dan KI-4 harus dikembangkan dan ditumbuhkan melalui proses pembelajaran setiap materi pokok yang tercantum dalam KI-3 untuk semua mata pelajaran. KI-1 dan KI-2 tidak diajarkan langsung tetapi *indirect teaching* pada setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, sekolah seharusnya mampu membentuk peserta didik memiliki karakter-karakter tersebut. Muatan karakter terdapat dalam pembelajaran teks prosedur secara tidak langsung.

Dalam pembelajaran teks prosedur di SMP Negeri 1 Kartasura terdapat penanaman karakter kerja sama dalam diskusi kelompok, berbahasa sopan serta menghargai pendapat orang lain dalam kegiatan presentasi dan debat; karakter jujur dalam permainan prosedur acak.

Komponen penting selain pendekatan/strategi/metode pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran, guru harus memperhatikan media, alat, dan sumber belajar yang dimanfaatkan. Gafur (2012: 113) menyatakan bahwa hal-hal yang perlu diperhatikan berkenaan dengan pemilihan dan penggunaan media adalah sebagai berikut: a. tak ada satu-satunya media pun yang paling baik untuk semua siswa dan semua tujuan pembelajaran; b. penggunaan harus relevan dan konsisten dengan tujuan pembelajaran; c. media yang digunakan hendaknya cukup dikenal murid; d. media hendaknya sesuai dengan sifat pelajaran; e. media harus sesuai dengan kemampuan dan pola belajar *audience*; f. media hendaknya dipilih secara objektif, bukan didasarkan oleh karena kesukaan subjektif.

Berdasarkan penjabaran mengenai penggunaan atau pemanfaatan media yang baik, guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Kartasura tidak menggunakan semua media dan sumber belajar yang tercantum pada RPP. Pada pelaksanaan pembelajaran, terdapat guru yang menggunakan media *power point*, ada juga menggunakan media lain, yakni prosedur acak. Namun, perbedaan ini didasarkan pada pertimbangan guru mengenai minat siswa, efektivitas dan efisiensi, serta kemampuan guru dalam mengoperasikan.

Tahap terakhir pada pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan penutup. Mulyasa (2014: 129) menyatakan bahwa kegiatan akhir pembelajaran atau penutup dapat dilakukan dengan memberikan tugas dan *post test*. Menurut Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013, dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran, melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk

pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Berdasarkan CLHO, guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Kartasura pada kegiatan penutup yaitu, menyimpulkan pembelajaran bersama siswa, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, dan memberikan tugas, serta mengucapkan salam.

3. Kendala yang Dihadapi Guru dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur di SMP Negeri 1 Kartasura pada Kurikulum 2013

Dalam pelaksanaannya, Kurikulum 2013 pasti akan dibarengi dengan munculnya kendala atau masalah. Hal tersebut seharusnya dikumpulkan dan segera ditindaklanjuti agar keberjalanan Kurikulum 2013 mampu memperbaiki pendidikan Bangsa Indonesia ke arah yang lebih baik.

Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran teks prosedur di SMP Negeri 1 Kartasura antara lain adalah:

- a. Dalam tahap perencanaan kendala yang dihadapi oleh guru adalah sistematika dalam penyusunan RPP sering berubah.
- b. Dalam tahap perencanaan alokasi waktu kurang karena kompleksitas materi yang disajikan dalam Kurikulum 2013.
- c. Sumber referensi atau rujukan yang diberikan oleh pemerintah kurang memuaskan rasa keingintahuan siswa.
- d. Dalam tahap penilaian instrumen penilaian yang dirasa cukup banyak dan guru belum memahami betul cara menilai yang benar.

Banyaknya hambatan yang dihadapi guru bahasa Indonesia di sekolah ini disebabkan oleh ketidaksiapan guru menyongsong Kurikulum 2013 dan keterbatasan pemahaman guru mengenai Kurikulum 2013. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2014: 41) yang menyatakan bahwa Kurikulum 2013 akan sulit dilaksanakan di berbagai daerah karena sebagian besar guru belum siap.

Ketidaksiapan guru itu tidak hanya terkait dengan urusan kompetensinya, tetapi berkaitan dengan masalah kreativitasnya, yang juga disebabkan oleh rumusan kurikulum yang lambat disosialisasikan oleh pemerintah.

4. Upaya yang Dilakukan Guru untuk Mengatasi Kendala Pembelajaran Menulis Teks Prosedur di SMP Negeri 1 Kartasura pada Kurikulum 2013

Demi kelancaran pembelajaran guru harus dapat mengupayakan untuk mengatasi kendala yang timbul akibat perubahan kurikulum. Dalam hal ini guru dituntut untuk berpikir lebih kreatif dan cerdas dalam memanfaatkan waktu.

Upaya yang dilakukan oleh guru SMP Negeri 1 Kartasura untuk mengatasi kendala yang dihadapi antara lain:

- a. Untuk mengatasi pergantian sistematika penyusunan RPP yang masih belum stabil guru di SMP Negeri 1 Kartasura harus merevisi RPP yang dibuat sebelumnya untuk disesuaikan dengan sistematika yang baru, bersikap tanggap terhadap perubahan, dan berusaha mencari informasi yang berkaitan dengan penyusunan RPP apabila pemerintah terlamabat melakukan sosialisasi dengan MGMP sebagai wadahnya.
- b. Adanya tambahan jam pelajaran di luar jam sekolah juga merupakan solusi yang dimunculkan oleh salah satu guru SMP Negeri 1 Kartasura dan mencoba meringkas materi ajar untuk menyesuaikan dengan alokasi waktu.
- c. SMP Negeri 1 Kartasura menyediakan buku teks pendamping bagi siswa untuk menambah wawasan mengenai materi pelajaran bahasa Indonesia kelas VII yang bisa dipinjam di perpustakaan sekolah. Selain itu, guru bahasa Indonesia sekolah ini memanfaatkan internet untuk menambah landasan teori serta menggunakan multimedia dalam proses pembelajaran. Penggunaan internet dan multimedia dapat membuat pembelajaran menarik dan lebih efektif.
- d. Untuk penilaian guru dituntut untuk bersikap objektif dan professional. Mencoba aktif dalam mencari tahu bagaimana cara menilai dari sumber

terpercaya misalnya dengan mengotimalkan peran MGMP se-Kabupaten Sukoharjo.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan mengenai penerapan Kurikulum 2013 pada pembelajaran menulis teks prosedur di kelas VII SMP Negeri 1 Kartasura maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Kartasura dalam pembelajaran menulis teks prosedur adalah mengkaji silabus dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Pelaksanaan pembelajaran menulis teks prosedur di kelas VII SMP Negeri 1 Kartasura secara garis besar sesuai dengan perencanaan pembelajaran tetapi terdapat beberapa komponen yang berbeda.
3. Kendala yang ditemui guru dalam proses pembelajaran menulis teks prosedur di kelas VII SMP Negeri 1 Kartasura, yakni seputar penyusunan RPP yang sesuai dengan peraturan termutakhir, keterbatasan sumber referensi dan buku dari pemerintah kurang memfasilitasi keingintahuan siswa, kurangnya waktu untuk menyampaikan materi, penilaian menjadi rumit dan kompleks, serta menerapkan pembelajaran yang benar-benar berorientasi pada keaktifan siswa.
4. Upaya yang dapat dilakukan guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis teks prosedur di kelas VII SMP Negeri 1 Kartasura dalam mengatasi kendala-kendala dalam proses pembelajaran adalah terus meng-*up date* peraturan-peraturan Kurikulum 2013 sehingga mengetahui prosedur perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang sesuai dengan konsep Kurikulum 2013. Selain itu, guru memaksimalkan peran MGMP bahasa Indonesia sebagai wadah berdiskusi mengenai implementasi Kurikulum 2013. Selain itu, guru meningkatkan kreativitas untuk menyiapkan dan memanfaatkan berbagai media, alat, dan sumber belajar seperti internet agar

dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan pembelajaran sesuai yang direncanakan dalam RPP.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadlillah, M. (2014). Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gafur, A. (2012). *Desain Pembelajaran Konsep Modul dan Aplikasinya dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Kemendikbud. (2013). *Permendikbud Nomor 81 Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemdikbud. (2016a). Bahasa Indonesia (Buku Siswa) Kelas VII. Jakarta: Kemdikbud.
- Kemendikbud. (2016b). *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Permendiknas. (2003). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Poerwati, L. E. & Amri, S. (2013). *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka Karya.
- Pujiono, S. (2014). Kesiapan Guru Bahasa Indonesia SMP dalam Implementasi Kurikulum 2013, *Litera: Jurnal Penelitian Sastra, Bahasa, dan Pengajarannya*, ISSN 1412-259, 13(2) 250-263.
- Sanjaya, W. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sutopo, H. B. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Tarigan, H. G. (1993). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Trianto. (2009). *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi & Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

_____. (2011). *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi & Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

